

ANALISIS DAMPAK PENURUNAN INDUSTRI PARIWISATA SEBAGAI AKIBAT ERUPSI GUNUNG AGUNG BALI TERHADAP PENURUNAN OMSET UMKM

(Studi kasus: UD. Bhinneka Raya)

Sri Sugiantari, S.T.,M.T.⁽¹⁾, Ni Putu Decy Arwini, S.T.,M.T.⁽²⁾

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Mahendradatta
Jl. Ken Arok No.12, Peguyangan, Denpasar, Bali 80115

² Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Mahendradatta
Jl. Ken Arok No.12, Peguyangan, Denpasar, Bali 80115
Email: sridilaga@gmail.com, decyarwini@yahoo.co.id

Abstrak

Dampak dari erupsi Gunung Agung pada Agustus 2017 salah satunya adalah menurunnya kunjungan wisatawan baik domestik maupun manca negara. Turunnya okupansi hotel mengakibatkan terjadinya penurunan pada jumlah pesanan barang yang diterima oleh UD. Bhinneka Raya. Namun berapa besar penurunan omset dan bagaimana hubungan antara jumlah kedatangan wisatawan terhadap omset UD. Bhinneka Raya belum diketahui secara pasti.

Data yang diperlukan dalam penyusunan jurnal ini adalah data sekunder yang didapatkan dari pemilik UD. Bhinneka Raya yaitu berupa omset perusahaan terhitung mulai Bulan Juli 2017 sampai Bulan Nopember 2017. Data sekunder yang lain yaitu berupa data kunjungan wisatawan yang mengunjungi Pulau Bali pada periode yang sama yaitu mulai Bulan Juli 2017 sampai Bulan Nopember 2017.

Langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan perhitungan korelasi antara kunjungan wisatawan dengan omset dari UD. Bhinneka Raya. Dari perhitungan korelasi ini akan didapatkan apakah ada hubungan antara omset UD. Bhinneka Raya dengan penurunan jumlah wisatawan, dan perhitungan regresi tunggal antara kunjungan wisatawan dengan omset UD. Bhinneka Raya. Dari perhitungan regresi ini akan diperoleh suatu model yang akan menggambarkan hubungan antara kunjungan wisatawan dengan omset UD. Bhinneka Raya

Dari hasil analisa didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi positif dan signifikan antara penurunan jumlah wisatawan yang datang ke Bali terhadap penurunan omset dari perusahaan UD. Bhinneka Raya. Besarnya sumbangan kunjungan wisatawan terhadap omset sebesar 4,45%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Model hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan terhadap omset UD. Bhinneka Raya adalah: $Y = -50.108.655,16 + 139,79 x$, Artinya, setiap penurunan / kenaikan sejumlah x jumlah wisatawan, omset UD.Bhinneka Raya akan berubah secara linear sebesar $-50.108.656,16 + 139,79 x$.

Abstract

One of the impacts of Mount Agung eruption in August 2017 is the decrease of the number of visiting tourists both domestic and international. It also gives a direct impact to UD Bhinneka raya turnover. The decreased of hotel occupancy resulted in the downturn in the number of orders received by UD Bhinneka Raya. But there is no certain data showed the relationship between the number of tourist arrivals and UD Bhinneka Raya turnover.

There are two requiring data in the preparation of this journal; first, the secondary data obtained by the owner of UD Bhinneka Raya which is in the form of business turnover starting from July 2017 to November 2017; second, the number of visiting tourists in Bali at the same period.

The next step is to analyze the data with the calculation of the correlation between visiting tourists with the turnover of UD. Bhinneka Tunggal Raya. There would be an explanation if there were a relationship between the turnover of UD Bhinneka Raya with the numbers of visiting tourists yet the calculation of single regression. This calculation will obtain an illustration of the relationship of the number of visiting tourists with the turnover of UD.Bhinneka Tunggal raya.

As the analysis done, there would be a conclusion that there is no positive and significant correlation between the decreases of the numbers of visiting tourists to Bali with the turnover of UD Bhinneka raya. The important factor of visiting tourists into the decreases in the turnover is 4,45%. The rest is by the influence of other factors. The model relationship of the number of visiting tourists with the turnover of UD Bhinneka Raya is: $Y = -50.108.655,16 + 139,79 x$, thus both the decrease and increase of the numbers of tourists which is symbolized by X, the turnover of UD Bhinneka Raya will change linearly of $-50.108.656,16 + 139,79 x$.

PENDAHULUAN

Pulau Bali adalah sebuah pulau yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai sumber utama pendapatan asli daerah yang berasal dari pajak terutama pajak hotel dan restoran yaitu sekitar 30% (Dispinda Prov. Bali, 2016). Namun, dunia pariwisata adalah dunia yang sangat rentan dengan perubahan. Terjadi sedikit saja gejolak maka akan memberikan dampak yang cukup signifikan pada berbagai sektor yang terkait dengan industri pariwisata. Hal ini membuat pemerintah harus melakukan berbagai upaya untuk membentuk sebuah kestabilan dalam iklim pariwisata di Provinsi Bali.

Mulai trimester keempat tahun 2017 ini, industri pariwisata Bali mengalami guncangan yang cukup berdampak bagi iklim pariwisata sebagai akibat dari erupsi Gunung Agung. Gunung Agung adalah satu dari dua gunung berapi yang ada di Provinsi Bali dan berada di bagian timur Pulau Bali. Meskipun Pulau Bali pada umumnya aman untuk dikunjungi, namun karena pemberitaan media yang sedikit berlebihan dan jumlah penduduk pengungsi yang terus bertambah secara otomatis membuat wisatawan banyak yang membatalkan kunjungannya ke Bali.

Industri yang berkembang di Bali adalah industri pariwisata. Hal ini tentu saja merupakan sebuah peluang yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan yang mengunjungi Pulau Bali. Industri pariwisata ini antara lain restoran, penginapan, biro perjalanan, fasilitas rekreasi, dan atraksi wisata. Penduduk lokal banyak yang memanfaatkan peluang ini dengan mendirikan usaha-usaha yang menunjang pariwisata di lingkungannya. Salah satunya adalah UD. Bhinneka Raya. Usaha ini bergerak dibidang *general supplier* untuk berbagai kebutuhan hotel. Dampak dari erupsi Gunung Agung juga dirasakan oleh manajemen usaha ini. Namun belum ada perhitungan pasti berapa penurunan omset dari UD. Bhinneka Raya sebagai dampak dari erupsi Gunung Agung.

Dampak dari erupsi Gunung Agung pada Agustus 2017 salah satunya adalah menurunnya kunjungan wisatawan baik domestik maupun manca negara. Hal inipun memberikan pengaruh pada omset UD. Bhinneka Raya. Turunnya okupansi hotel mengakibatkan terjadinya penurunan pada jumlah pesanan barang yang diterima

oleh UD. Bhinneka Raya. Namun berapa besar penurunan omset dan bagaimana hubungan antara jumlah kedatangan wisatawan terhadap omset UD. Bhinneka Raya belum diketahui secara pasti.

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penurunan industri pariwisata dengan produksi UMKM, yaitu: untuk mencari prosentase penurunan omset UD. Bhinneka Raya sebagai dampak erupsi Gunung Agung mulai periode Juli 2017 sampai November 2017 dan menentukan model hubungan antara kedatangan wisatawan dengan omset UD. Bhinneka Raya

Industri Pariwisata

Industri pariwisata dapat diartikan sebagai sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan wisata, (Wikipedia, 2017). Menurut S.Medlik, setiap produk, baik yang nyata maupun maya yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan tertentu manusia, hendaknya dinilai sebagai produk industri.

Sebagaimana yang dikemukakan UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) dalam *The International Recommendation for Tourism Statistics* 2008, industri pariwisata meliputi; akomodasi untuk pengunjung, kegiatan makanan dan minuman, angkutan penumpang, agen perjalanan wisata dan kegiatan reservasi lainnya, kegiatan budaya, kegiatan olahraga dan hiburan.

Di Indonesia sendiri, Industri Pariwisata ditetapkan dalam Peraturan Daerah No. 3, tahun 1969, yakni definisi industri pariwisata adalah usaha penyelenggaraan pelayanan untuk lalu lintas kepariwisataan dengan maksud mencari keuntungan di bidang akomodasi/perhotelan, kebudayaan, perestoran, rekreasi, dan hiburan, usaha kepramuwisataan, usaha cinderamata, usaha penerbitan kepariwisataan, penyelenggaraan tour dan perdagangan valuta.

Industri UMKM

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang/perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008.

Kriteria aset maksimal Rp50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah) dan maksimal omzet Rp300.000.000,00 (Tiga ratus juta rupiah).

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No.20,Tahun 2008, dengan kriteria aset Rp 50.000.000,00 sampai Rp 500.000.000,00 dan kriteria omzet Rp 300.000.000,00 sampai Rp 2.500.000.000,00

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No.20,Tahun 2008, dengan kriteria aset Rp 500.000.000,00 sampai Rp 10.000.000.000,00 dan kriteria omzet Rp 2.500.000.000,00 sampai Rp 50.000.000.000,00.

Berdasarkan perkembangan UKM di Indonesia dibedakan menjadi 4 kriteria, yaitu:

1. *Livelihood Activities*, merupakan usaha kecil menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal dengan sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar.

Kajian Statistik

Berikut akan dipaparkan sedikit mengenai kajian statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini, diantaranya:

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas item adalah kecermatan suatu item atau instrumen data dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dikatakan valid jika terjadi korelasi yang kuat dengan skor totalnya. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkap (Priyatno, 2009)

Pengujian validitas item dalam SPSS menggunakan dua alat analisis, yaitu *Corrected Item Total Correlation* dan Korelasi Pearson.

Pertama dengan dengan memperhatikan angka keluaran pada kolom *Corrected Item Total Correlation* (*r*), yaitu:

- Butir pertanyaan dikatakan valid jika angka yang tertulis pada kolom tersebut bernilai positif dan lebih besar dari nilai *r* tabel.
- Bila sebuah butir pertanyaan bernilai negatif dan atau bernilai lebih kecil dari *r* tabel, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid,

Kemudian teknik uji validitas tem yang kedua dalam SPSS adalah dengan korelasi Pearson, yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor total item. Kemudian, pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan *r* tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (*two-tailed*). Jika nilai positif dan *r* hitung \geq *r* tabel, maka item dapat dinyatakan valid. Jika *r* hitung $<$ *r* tabel, maka item dinyatakan tidak valid, sehingga butir pertanyaan tersebut harus diperbaiki atau dibuang, dan proses validasi diulang kembali.

Jika butir-butir pertanyaan sudah valid semua, dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pengujian reliabilitas.

b. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen

(Wijaya,2009). Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila digunakan dalam beberapa kali pengukuran tehadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah.

Nilai *alpha* berkisar antara 0 dan 1. Nilai *alpha* yang mendekati 1 menunjukkan keandalan yang makin tinggi dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, makin seragam jawaban yang diberikan oleh responden, maka nilai *alpha* yang dihasilkan akan makin tinggi demikian pula sebaliknya.

Sedangkan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut, (Mahendra Yasa,2007):

- Jika nilai *alpha* positif dan nilai *alpha* $> r$ syarat, maka butir atau variabel tersebut adalah reliabel (andal).
- Jika nilai *alpha* positif dan nilai *alpha* $< r$ syarat, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel (tidak andal).
- Jika nilai *alpha* $> r$ syarat bertanda negatif, maka variabel tersebut tidak reliabel (tidak andal).

Menurut Nuryantoro dalam Mahendra Yasa,2007 *r* syarat adalah sebesar 0,6.

Analisis Rata-Rata

Rata-rata untuk data kuantitatif yang terdapat dalam sebuah sample atau populasi yang dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\sum n_i} \dots\dots(2.2)$$

Dimana:

\bar{x} (baca x bar atau x garis) = rata-rata x

$\sum x_i$ = jumlah seluruh nilai x

$\sum n_i$ = jumlah anggota sampel

Jika \bar{x} adalah rata-rata untuk sampel, maka μ (baca mu) adalah rata-rata untuk populasi. Jadi \bar{x} adalah statistik, sedangkan μ adalah parameter untuk menyatakan rata-rata (Usman dan Akbar, 2006)

Simpangan Baku dan Varians

Ukuran simpangan baku yang paling banyak digunakan ialah simpangan baku. Simpangan baku ialah suatu nilai yang menunjukkan tingkat variasi suatu kelompok data. Jika simpangan baku tersebut dikuadratkan, maka ia disebut varians. Simpangan baku untuk data sampel disebut s dan variansnya ialah s^2 , sedangkan simpangan baku untuk data populasi disebut σ (baca tho) dan variansnya ialah σ^2 . jadi s dengan s^2 merupakan statistik dan σ dan σ^2 merupakan parameter. Jika kita mempunyai sampel berukuran n dengan data x_1, x_2, \dots, x_n , dan rata-rata x, maka s^2 dapat dihitung dengan rumus (Usman dan Akbar, 2006):

$$s^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \dots\dots(2.3)$$

Atau

$$s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)} \dots\dots(2.4)$$

Analisis Korelasi

Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linear antara 2 variabel atau lebih, yang ditemukan oleh Karl Pearson pada awal tahun 1900. Besarnya angka korelasi disebut koefisien korelasi dinyatakan dalam lambang "r"

Langkah-langkah menghitung r adalah sebagai berikut:

1. Tulis H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat.
 - a. H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara variabel X dan Y
- b. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara variabel X dan Y
2. Tulis H_a dan H_0 dalam bentuk statistik
 - a. $H_a : r \neq 0$
 - b. $H_0 : r = 0$
3. Buatlah tabel penolong untuk menghitung r dengan tabel berikut:

Tabel 1
Tabel Penolong Analisis Korelasi

No.Resp	X_i	Y_i	$x = (X_i - \bar{X}_i)$	$y = (Y_i - \bar{Y}_i)$	x^2	y^2	xy
1							
2							
.							
.							
N							
	\bar{X}_i	\bar{Y}_i	0	0	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$

Sumber: Usman,dkk 2008

4. Cari r_{hitung} dengan menggunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$
5. Jika kedua variabel yang akan dicari korelasinya mempunyai nilai yang sangat berbeda, maka r_{hitung} dihitung dengan cara mengubah data kedua variabel itu ke dalam nilai Z

$$r = \frac{z_x z_y}{n}$$
, dimana:

$$z_x = \frac{X - \bar{X}}{Sd_x}$$

$$z_y = \frac{Y - \bar{Y}}{Sd_y}$$
6. Tetapkan taraf signifikansinya
7. Tentukan kriteria pengujian signifikansi korelasi yaitu:
 H_a : tidak signifikan
 H_0 : signifikan
 Jika $-r_{\text{tabel}} \leq r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau korelasi tidak signifikan.
8. Tentukan dk dengan rumus $n-2$. Dengan taraf signifikansi pada langkah 6 dan N_{tabel} tersebut dengan menggunakan tabel r kritis Pearson didapat nilai r_{tabel} .
9. Bandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan konsultasikan dengan kriteria langkah 7 tadi.
10. Buatlah kesimpulannya
11. Jika diminta, maka hitung besarnya sumbangan variabel X terhadap Y

Analisis Regresi Tunggal

Analisis Regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap prediktor kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya.

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = variabel kriterium

X = variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = koefisien arah regresi linear.

Langkah menghitung persamaan regresi:

1. Tulis H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat.
 - a. H_a : Terdapat hubungan fungsional linier dan signifikan antara variabel X dan Y
 - b. H_0 : Tidak terdapat hubungan fungsional linear dan signifikan antara variabel X dan Y
2. Tulis H_a dan H_0 dalam bentuk statistik
 - a. $H_a : r \neq 0$
 - b. $H_0 : r = 0$
3. Buatlah tabel penolong untuk menghitung r dengan tabel berikut:

Tabel 2

Tabel Penolong Analisis Regresi

No.Resp	X_i	Y_i	$X_i Y_i$	X_i^2	Y_i^2
1					
2					
.					
.					
N					
	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$

Sumber: Usman,dkk; 2008

4. Hitung a dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X^2 i) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X^2 i - (\sum X_i)^2}$$
5. Hitung b dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$
6. Masukkan nilai a dan b ke dalam persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

METODOLOGI

Data yang diperlukan dalam penyusunan jurnal ini adalah data sekunder yang didapatkan dari pemilik UD. Bhinneka Raya yaitu berupa omset perusahaan terhitung mulai Bulan Juli 2017 sampai Bulan Nopember 2017. Data sekunder yang lain yaitu berupa data kunjungan wisatawan yang mengunjungi Pulau Bali pada periode yang sama yaitu mulai Bulan Juli 2017 sampai Bulan Nopember 2017. Ada 3 perhitungan yang akan dilakukan dalam jurnal ini yaitu perhitungan

prosentase penurunan omset yang dialami oleh UD. Bhineka Raya sebagai dampak dari erupsi Gunung Agung. Bulan Juli dianggap kondisi masih normal atau belum terjadi tanda-tanda erupsi. Gejala erupsi mulai terasa pada Bulan Agustus tepatnya pada tanggal 10 Agustus 2017 yang ditandai oleh kegempaan yang terus meningkat. Pada Bulan Agustus ini mulai terjadi penurunan omset pada UD. Bhineka Raya. Penurunan omset ini terus terjadi hingga Bulan Nopember 2017. Penurunan omset inilah yang akan kita hitung.

Langkah selanjutnya adalah perhitungan korelasi antara kunjungan wisatawan dengan omset dari UD. Bhineka Raya. Dari perhitungan korelasi ini akan didapatkan apakah ada hubungan antara omset UD. Bhineka Raya dengan penurunan jumlah wisatawan.

Langkah terakhir yaitu perhitungan regresi tunggal antara kunjungan wisatawan dengan omset UD. Bhineka Raya. Dari perhitungan regresi ini akan diperoleh suatu model yang akan menggambarkan hubungan antara kunjungan wisatawan dengan omset UD. Bhineka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan Sample

Data primer dalam penelitian ini adalah data omset UD. Bhinneka Raya terhitung mulai Bulan Juli 2017 hingga bulan November 2017, adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Data omset UD. Bhinneka Raya Periode Juli-Nopember 2017

Bulan	Omset (Rupiah)
Juli 2017	24.986.000
Agustus 2017	55.365.000
September 2017	19.333.000
Oktober 2017	15.275.000
November 2017	9.734.000

Sumber: Pemilik UD. Bhinneka Raya

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data kunjungan wisatawan dalam/luar

negeri ke Pulau Bali berdasarkan data dari Balai Pusat Statistik dari bulan Juli 2017 hingga bulan November 2017

Tabel 4
Jumlah Kinjungan wisatawan Periode Juli-Nopember 2017

Bulan	Jumlah kunjungan
Juli 2017	592.046
Agustus 2017	601.884
September 2017	550.520
Oktober 2017	462.263
November 2017	361.006

Sumber: Bali Dalam Angka, 2017

Ditetapkan bahwa variabel dependen (Y) adalah data omset UD.Bhinneka Raya sedangkan variabel independen (X) adalah data kunjungan wisatawan ke Pulau Bali.

Untuk mengetahui hubungan korelasi dan signifikansi antara omset UD.Bhinneka Raya dengan penurunan jumlah kunjungan wisatawan dihitung dengan Analisis Korelasi.

Analisis Korelasi

1. H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat. H_a : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara omset perusahaan dengan kunjungan wisatawan.
2. H_a dan H_0 dalam bentuk statistik
 - a. $H_a : r \neq 0$
 - b. $H_0 : r = 0$
3. Tabel Penolong perhitungan analisis korelasi

Tabel 5.1
Tabel Penolong Analisis Korelasi

x	y	x - x̄	y - ȳ
477464	24986000	-59371,4	47400
592046	55365000	55210,6	30426400
601884	19333000	65048,6	-5605600
550520	15275000	13684,6	-9663600
462263	9734000	-74572,4	-15204600
2684177	124693000	-1.16E-07	0

Sumber: Analisis Pribadi

Tabel 5.2
Tabel penolong analisis Korelasi

Zx	Zy	ZxZy
-0,92	0,003	-0,95
0,85	1.,70	1,445
1,01	-0,31	-0,31
0,21	-0,54	-0,11
-1,15	-0,85	0,98
		1,055

Sumber: Analisis Pribadi

$$4. R_{\text{hitung}} = r_{xy} = \frac{\sum z_x z_y}{n}$$

$$= \frac{1,055}{5} = 0,211$$

5. Tetapkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
6. Kriteria Pengujian signifikansi korelasi
 H_a : Tidak signifikan
 H_0 : Signifikan
 Jika $-r_{\text{tabel}} \leq r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau korelasinya tidak signifikan.
7. Menghitung dk, dengan rumus:
 $n-2 = 5-2 = 3$
 Dengan $\alpha = 0,05$ dari tabel r kritis Pearson didapat nilai $r_{\text{tabel}} = 0,878$
 $-0,878 \leq 0,211 \leq 0,878$
8. Kesimpulan: Hubungan antara jumlah wisatawan dan omset adalah positif dan tidak signifikan.
9. Besarnya sumbangan kunjungan wisatawan terhadap omset sebesar $= 0,211^2 \times 100\% = 4,45\%$. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Analisis Regresi Linier

1. H_a : Terdapat hubungan fungsional linier dan signifikan antara variabel x dan y
 H_0 : Tidak terdapat hubungan fungsional linier dan signifikan antara variabel x dan y
2. $H_a : r \neq 0$
 $H_0 : r = 0$
3. Tabel 6
Tabel Penolong Regresi Linier

x	y	xy	x ²	y ²
477464	24986000	1.19E+18	2.28E+16	6.24E+17
592046	55365000	3.28E+18	3.51E+16	3.07E+20
601884	19333000	1.16E+18	3.62E+16	3.74E+19
550520	15275000	8.41E+17	3.03E+16	2.33E+19
462263	9734000	4.50E+17	2.14E+16	9.48E+18
2684177	1.25E+08	6.93E+18	1.46E+17	4.39E+20

4. Menghitung persamaan regresi

$$a = \frac{(\sum y \cdot \sum x^2) - (\sum x \cdot \sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{(124693000x1,45751E+12) - (2684177x6,92536E+13)}{5x1,45751E+12 - 2684177^2}$$

$$= -50108655,16$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{5x6,92536E+13 - (2684177 x 124693000)}{5x1,45751E+12 - 2684177^2}$$

$$= 139,79$$

Jadi, persamaan regresinya:

$$Y = -50.108.655,16 + 139,79 x$$

Kesimpulan

1. Tidak terdapat korelasi positif dan signifikan antara penurunan jumlah wisatawan yang datang ke Bali terhadap penurunan omset dari perusahaan UD. Bhinneka Raya. Besarnya sumbangan kunjungan wisatawan terhadap omset

sebesar 4,45%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Model hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan terhadap omset UD. Bhinneka Raya adalah:

$$Y = -50.108.655,16 + 139,79 x$$

Artinya, setiap penurunan / kenaikan sejumlah x jumlah wisatawan, omset UD.Bhinneka Raya akan berubah secara linear sebesar $-50.108.656,16 + 139,79 x$.

Saran

Penelitian dapat dilanjutkan ke lingkup penelitian yang lebih luas terhadap obyek omset UMKM di Bali secara keseluruhan dan variabel dependennya dapat ditambah dengan faktor lain seperti occupancy hotel dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Usman, Husnaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2008. *Pengantar Statistika*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Anonymous, 2017. *Data Balai Pusat Statistik Bali: Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Lokal dan Mancanegara ke Bali*, Balai Pusat Statistik, Bali.